

**ARTIKEL**

**Pengaruh Penerapan Strategi Rantai Kejadian terhadap Peningkatan Kemampuan  
Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA  
Yayasan Pendidikan Keluarga  
Medan Tahun Pembelajaran  
2013/2014**

**Disusun dan Diajukan Oleh :**

**ISNAYANTI LUBIS**

**NIM 209311010**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
Untuk Diunggah pada Jurnal Online**

**Medan, September 2013**

**Menyetujui**

**Editor,**



 **Hendra K. Pulungan, S.Sos., M.I.Kom  
NIP 19770717 200604 1 001**

**Pembimbing Skripsi,**



**Drs. Azhar Umar, M.Pd.  
NIP 19600611 1988503 1 002**

**Pengaruh Penerapan Strategi Rantai Kejadian terhadap Peningkatan Kemampuan  
Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA  
Yayasan Pendidikan Keluarga  
Medan Tahun Pembelajaran  
2013/2014**

*Oleh*  
**ISNAYANTI LUBIS**  
**209311010**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi rantai kejadian terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan tahun pembelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan yang berjumlah 171 orang dengan sampel sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan satu kelas yang dijadikan wakil populasi. Metode dalam penelitian ini bersifat eksperimen dengan model *one group pre-test post-test design* yang hanya dilaksanakan pada satu kelas (kelompok) saja. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes produk. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Dari pengolahan data diperoleh hasil *pre-test* dengan rata-rata 64,27, standar deviasi 6.38, dengan kategori baik 33,33% dan kategori cukup 60%, hasil *post-test* diperoleh rata-rata 70,27, standar deviasi 7.53, dengan kategori sangat baik 6.67%, kategori baik 63.33% dan kategori cukup 30%. Dari uji homogenitas didapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, di dapatlah  $t_0$  sebesar 3,27. setelah  $t_0$  diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = (N1 + N2) - 2 = (30+30) - 2 = 58$ , dari  $df= 29$  diperoleh taraf signifikan 5% = 2.01 dan taraf signifikan 1% = 2.68. karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,01 < 3,27 > 2,68$  maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi rantai kejadian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Kata Kunci: Pengaruh– Strategi Rantai Kejadian- Menulis- karangan Narasi

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), dasar bahan kajian bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun secara tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis adalah kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai oleh siswa bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Hal ini dijelaskan dalam jurnal yang ditulis oleh Haryanto, menurut data hasil ulangan harian SLTP 1 Tegawan, didapat kenyataan 70% siswa tidak mampu menulis dengan baik .

Sejalan dengan Yunus (dalam Sugiran, 2003:14) menyatakan bahwa:

“aktivitas menulis atau kadang orang menyebutnya mengarang tidak banyak di antara kita yang menyukainya. Survei terhadap guru bahasa Indonesia, umumnya responden menyatakan bahwa aspek pelajaran yang paling tidak disukai murid dan gurunya adalah menulis atau mengarang.”

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2005:3). Dalam kegiatan menulis ini, maka penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa atau disebut juga sintaksis dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, melainkan dengan latihan dan praktik secara terus menerus dan teratur.

Keterampilan menulis, khususnya menulis karangan narasi yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan salah satu standar kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Berdasarkan pengamatan penulis dari hasil observasi pada waktu melakukan Praktik Pengalaman Lapangan Dan Terpadu (PPL-T) di sekolah SMK Swasta Pembangunan 1 Galang serta wawancara awal yang dilakukan dengan sejumlah guru bahasa Indonesia, diperoleh informasi bahwa motivasi dan kemampuan menulis karangan, khususnya karangan narasi siswa masih sangat rendah.

Rendahnya kemampuan menulis karangan narasi juga diperkuat oleh hasil penelitian Ana Maria Hari Sistiani (2010) dalam jurnalnya yang berjudul, “*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Karangan Narasi (Studi Kasus pada Siswa Kelas V SD Tunas Daud)*” bahwa penelitian ini didasari oleh rendahnya minat menulis karangan dan rendahnya kualitas karangan yang ditulis oleh siswa kelas V SD Tunas Daud. Kondisi ini berakibat pada rendahnya minat mengisi majalah dinding di sekolah, dan prestasi yang dicapai dalam setiap lomba menulis karangan belum membanggakan. Hal itu menyebabkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa yang direpresentasikan pada pencapaian nilai rata-rata 60, dan nilai 60 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada KD (Kompetensi Dasar) “Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif” adalah tidak tuntas, nilai ketuntasannya yaitu 70.

Menyadari hal tersebut, sudah saatnya para siswa mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah diberi informasi, motivasi, dan dibekali latihan menulis. Sebab keterampilan dan kemampuan menulis bukanlah sesuatu yang diwariskan tetapi merupakan hasil proses belajar dan berlatih.

Secara umum menulis merupakan suatu proses sekaligus suatu produk/hasil. Menulis sebagai suatu proses berupa pengelolaan ide atau gagasan dari tema atau topik yang dipilih untuk dikomunikasikan dan pemilihan jenis wacana tertentu yang sesuai atau tepat dengan situasi dan konteksnya. Menulis karangan merupakan pernyataan gagasan atau ide yang bersumber dari pengalaman, pengamatan, imajinasi, pendapat, dan keyakinan dengan menggunakan media tulis sebagai alatnya. Menyusun sebuah karangan bukanlah hal yang mudah. Di butuhkan usaha dalam menyusun karangan tersebut, siswa memiliki pengetahuan, gagasan, dan ide yang luas, namun sangat susah menuangkannya dalam bentuk tertulis. Siswa terkadang tidak mampu merangkai kata-kata untuk membentuk sebuah paragraf, apalagi wacana. Siswa kadang kurang menyadari hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, Siswa cenderung menggunakan bahasanya sendiri tanpa memperhatikan tanda baca yang di sempurnakan (EYD). Hal tersebut mengakibatkan sering ditemukan beberapa kalimat sumbang. Kalimat sumbang dalam sebuah paragraf dapat menimbulkan keaburan makna atau isi sebuah karangan. Sebaliknya, sebuah karangan akan lebih mudah dipahami jika tanda baca jelas dan kalimat-kalimatnya tersusun rapi, jelas kohesi dan koherensi antara kalimatnya. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah strategi rantai kejadian.

Secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pertama faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Kedua faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Ketiga pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi ataupun teknik yang digunakan guru kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran.

Faktor yang paling sering muncul dan berakibat terhadap ketidak berhasilan belajar siswa adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yang kurang tepat. Dimana sarana dan strategi pembelajaran menulis belum efektif dan kurangnya hubungan komunikatif dalam proses pembelajaran sehingga proses interaksi menjadi vakum. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dibutuhkan pembenahan dalam pembelajaran menulis. Kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi dapat ditingkatkan dengan membenahi segala hal yang menjadi titik kelemahan siswa dalam menulis.

Pembelajaran dengan strategi rantai kejadian bertujuan untuk membantu siswa membuat urutan suatu kejadian yang mempermudah siswa untuk mengembangkan ide. Ide tersebut diolah menjadi konsep-konsep yang saling berhubungan dan membentuk sebuah peta konsep. Peta konsep menurut Martin (1994) merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Dengan konsep siswa akan lebih terarah pada peristiwa apa yang akan di sampaikan dalam sebuah karangan narasi. Peta konsep dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis,

Sejalan dengan teori Buzan yang dipaparkan oleh Ana Maria Hari Sistiani (2010 :7-9) dalam jurnal: *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Karangan Narasi (Studi Kasus pada Siswa Kelas V SD Tunas Daud)*” tentang *mind mapping* sangat membantu siswa dalam menulis karangan, mengembangkan kalimat-kalimat yang digunakan dalam karangan, menggunakan kosa kata yang variatif, menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar, dan menggunakan kalimat sederhana sampai kalimat kompleks.

Dari penjelasan tersebut penulis mengkhususkan penggunaan strategi rangkaian kejadian yang merupakan salah satu jenis peta konsep untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi. Strategi pembelajaran rantai kejadian merupakan salah satu jenis peta konsep yang mampu memvisualisasikan hubungan peristiwa dengan

peristiwa yang lainnya dengan menurutkan pokok peristiwa umum ke peristiwa khusus menjadi beberapa karangan. Dengan strategi ini membantu siswa untuk menemukan ide suatu cerita. Dengan begitu siswa dapat mengurutkan suatu peristiwa-peristiwa kedalam karangan narasi. Siswa akan mudah untuk mengembangkan pengetahuan mereka.

Dengan strategi rantai kejadian siswa dapat menuangkan gagasan atau pikiran ke dalam bentuk kalimat-kalimat yang mempunyai kesatuan yang logis, karena strategi rantai kejadian di konsep dengan struktur yang jelas. Nur (dalam Trianto, 2000b) mengemukakan, “bahwa peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian , langkah-langka dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam proses.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ “Pengaruh Penerapan Strategi Rantai Kejadian (*Events Chain*) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

## **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian, metode penelitian memegang peranan yang sangat penting. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:207) yang menyatakan bahwa, “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one group pre-test post-test*, dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan strategi rantai kejadian terhadap kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan.

Arikunto (2006 :130) menyatakan, “ populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sejalan dengan Babbie (dalam Sukardi, 1983: 53) menyatakan “populasi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target hasil penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti maka populasi penelitian ini.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random*, yaitu 171 populasi akan di random berdasarkan nilai raport menjadi 30 sampel, 30 sampel akan diperlakukan dengan sebelum penerapan strategi rantai kejadian (variabel  $X_1$ ) selanjutnya 30 sampel akan diperlakukan dengan sesudah penerapan strategi rantai kejadian variabel  $X_2$ ).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X semester ganjil SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2013/ 2014. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, menugaskan siswa menulis karangan narasi.

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan tujuan untuk mendapatkan hasil maksimal. Langkah-langkah analisis yang dilakukan, yaitu menentukan skor sampel, menentukan *mean*, mencari standar deviasi, mencari standar error, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, hingga akhirnya peneliti mendapatkan suatu hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Strategi rantai kejadian yang diberikan pada siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ternyata memiliki **pengaruh** yang signifikan.

Kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan strategi rantai kejadian siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh **64,27** kategori **cukup**. terbagi atas yakni kategori sangat baik 0%, kategori baik sebanyak 33,33 %, kategori cukup sebanyak 60 % dan kategori kurang 6,67 % dan kategori sangat kurang 0%. Dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 50.

Kemampuan menulis karangan narasi sesudah menggunakan strategi rantai kejadian siswa dengan nilai rata-rata **70,27** kategori **baik**. terbagi atas kategori sangat baik 6,67 %, kategori baik 63,33 %, kategori cukup 30 %, dan kategori kurang 0 % dan sangat kurang 0%. Dengan skor nilai tertinggi 85 dan skor terendah 55. Identifikasi tersebut termasuk normal dan termasuk kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori baik. Maka kemampuan menulis karangan narasi siswa sudah tercapai.

Terdapat pengaruh penerapan strategi rantai kejadian terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu hasil *post-test* serta hasil uji “t” yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,27 > 2,01$ ). Pembelajaran dengan Strategi rantai

kejadian dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran menulis karangan narasi.

### Perbedaan Rata-rata pada Pre-test dan Pos-Test

Post-test	Pre-test	Selisi
70,27	64,27	6
234,2 %	214,2 %	20 %

Dari perhitungan homogenitas diperoleh  $X^2$  (chi kuadrat) hitung sebesar 1,33 harga  $X^2$  tabel pada taraf kepercayaan 95 % dengan dk adalah 42,6. Ternyata  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yaitu  $1,33 < 42,6$ . Hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen.

Uji hipotesis dilakukan dengan kriteria jika  $T_0 > T_{tabel}$ , Maka diperoleh sebagai berikut :  $T_0 > T_{tabel}$  ( $3,27 > 2,01$ ) dengan tabel t pada taraf signifikan 5% atau 1% dengan dk =  $(N_1 + N_2) - 2 = (30+30) - 2 = 58$ . Pada tabel t dengan dk = 58 diperoleh taraf signifikan 5% = 2.01 dan taraf signifikan 1% = 2.68. oleh karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,01 < 3,27 > 2,68$  maka  $H_a$  diterima artinya strategi rantai kejadian berpengaruh terhadap Kemampuan Menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan strategi rantai kejadian siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh **64,27** kategori **cukup**. Dan indikator dominannya adalah isi gagasan dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 50. Maka kemampuan menulis karangan narasi siswa belum tercapai. Kemampuan menulis karangan narasi sesudah menggunakan strategi rantai kejadian siswa dengan nilai rata-rata **70,27** kategori **baik**. Dan indikator dominannya adalah tokoh dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 55. Maka kemampuan menulis karangan narasi siswa sudah tercapai. Terdapat pengaruh penerapan strategi rantai kejadian terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu hasil *post-test* serta hasil uji "t" yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,27 > 2,01$ ). Pembelajaran dengan Strategi rantai kejadian dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran menulis karangan narasi.



## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad, Ishak dkk. 2008. *Bahasa Indonesia Tataran Madia Untuk SMK Dan MAK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

David. 1977. *Penelitian Menulis (journal of writing research)* Jurnal internasional. Madura: UNIRA

Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia

Gie. The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta :Andi

Kosasih. 2010. *Ketatabahsaan dan kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: CY.Yrama Widya

Marahimin. Ismail. 2009. *Menulis Secara Populer*. Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya

Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.